

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE IQRA

(Kelas V di SDN 262 Panyileukan Kota Bandung)

Ruslandi

Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
ruslandi731@gmail.com

Chaerul Rochman

Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
Chaerulrochman99@uinsgd.ac.id

Abstract

This article discusses the problems in reading the Koran which are good and right in accordance with the rules of Al-Qur'an reading, which indeed not a few high school elementary students in terms of the ability to read it is still very low. The correct Qur'an reading rules are measured from the level of fluency, Makhoriul letters, Tajweed, Tartil, Understanding and Kefashihan. However, in the study found in the field whose value was lowest when measured, namely in terms of reading with Tartil, the author reacted to it by using the Al-Qur'an reading method which was quite popular in learning using the Iqra method. The purpose of this study is to find out how the application of the Iqra method in improving the ability to read the Qur'an.

Keyword: Peningkatan, Membaca Al-Qur'an, Metode Iqra

Submit: 01 Juni 2019

Accepted: 17 Desember 2019

Publish: 18 April 2020

A. PENDAHULUAN

Al-Qur'an memiliki keistimewaan yang senantiasa terjaga, terpelihara kemurnian dan keasliannya oleh Allah SWT sampai hari kiamat, yang didalamnya terdapat kalimat Allah SWT yang apabila digali dan dipelajari tidak akan habis meskipun bagi orang yang selalu haus akan ilmu-Nya. (Yulianingsih, 2013: 71)

Membaca dan mempelajari Al-Qur'an haruslah diperhatikan sejak dini, sehingga seseorang yang mempelajari Al-Qur'an sejak dini akan benar-benar berpedoman pada Al-Qur'an yang menjadikannya sebagai manusia yang senantiasa tunduk dan patuh pada ajaran Allah SWT, sehingga hidupnya selalu berada dalam kedamaian dan penuh dengan kasih sayang. (Soleh, 1997)

Inilah yang maksud dari hadis yang di sabdakan oleh Rasulullah Saw. Seperti yang dipaparkan dibawah ini:

“Didiklah anakmu dengan tiga perkara, yaitu mencintai Nabimu, mencintai keluarga Nabi, dan membaca Al-Qur'an. Sesungguhnya orang yang berpegang teguh pada Al-Qur'an berada pada perlindungan Allah SWT. pada hari tidak ada perlindungan kecuali perlindungannya bersama para Nabi-Nabi dan Sahabat-sahabatnya yang tulus” (H.R. Addailami 'an 'Illiyi)

Permasalahan dalam membaca Al-Qur'an dengan akhir-akhir ini menjadi perbincangan dan menjadi masalah yang serius yang membutuhkan solusi yang tepat dalam menyelesaikan masalah tersebut, pernyataan tersebut disertai dengan banyak alasan-alasan berdasarkan kajian-kajian yang dilakukan sebelumnya yang mendapati bahwa membaca Al-Qur'an dengan tartil sangat rendah. Penelitian Agusnadi (2003) penelitian pada murid kelas IV SD di Sumatera Barat yang menunjukkan bahwa sekitar 64% murid salah dalam pelafalan huruf-huruf dalam Al-Qur'an, 21% salah dalam melafalkan huruf berdasarkan sifatnya, dan hanya 15% yang melafalkan bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar. Penelitian (Ghani, 2004: 11-18) dalam penelitiannya menemukan dari 230 peserta didik, sekitar 85% peserta didik lemah dalam membaca Al-Qur'an dengan tartil, dan hanya 15% peserta didik yang bisa dikategorikan baik dalam membaca Al-Qur'an.

Banyak sekali faktor-faktor yang menjadi penyebab rendahnya siswa dalam membaca Al-Qur'an, salah satunya yakni penggunaan metode dalam membaca Al-Qur'an pada siswa, sehingga minat siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sangat rendah.

Terdapat beberapa metode seperti dalam penelitian di daerah Malang, terdapat tujuh metode yang bisa diterapkan oleh Pendidik terutama guru disekolah dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an pada peserta didik. Metode tersebut yakni: Baghdadi, Iqra`, Qira`ati, Tilawati, Tartila, Yanbu'ah, dan Nahdliyah. Dalam penelitian (Amin, 2011) peneliti mengurutkan metode yang dianggap paling efektif dengan urutan pertama yakni Metode Iqra dengan (63%), kemudian Metode Qira'ati sebanyak (16%) , Tilawati (8%), Tartila (6%), adapun diurutan terakhir Baghdadi, Nahdliyah, dan Yanbu'ah masing-masing 2%. Alasan yang paling

masuk akal penggunaan metode Iqra banyak digunakan oleh para guru yakni: (1) Sosialisasi yang dilakukan dengan kerjasama dengan Balai Litbang LPTQ Nasional dan Tim Tadarus "AMM" Yogyakarta sebagai metode yang cepat dan tepat dalam mengajarkan Al-Qur'an yang cara pengajarannya tidak menggunakan cara yang sulit. (2) pengajarpun tidak perlu melalui pengajaran-pengajaran tertentu sebelum menggunakan metode tersebut. (2) metode tersebut sangat mudah dipelajari dan dipahami.

Melihat dari permasalahan tersebut pengkaji mencoba menjawab permasalahan sebagai berikut: *Apakah dengan Metode Iqra dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada siswa SD Kelas V di SDN 262 panyileukan Kota Bandung?*. Penelitian ini memiliki batasan pada: Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tartil dengan menggunakan Metode Iqra.

B. PEMBAHASAN

1. Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran merupakan suatu proses belajar mengajar, dimana pelaksanaannya direncanakan dan diarahkan terlebih dahulu sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. (Muhaimin, 1996) adapun (Ghafar & Jamil, 2003) mengartikan Pembelajaran juga diartikan sebagai upaya membelajarkan peserta didik (anak didik).

Sedangkan Al-Qur'an memiliki akar kata yang diambil dari bahasa arab "*Qara'a, Yaqro'u, Qiroatan atau Qur'anan*" yang memiliki arti menghimpun huruf-huruf serta kata-kata dari bagian-bagian yang lainnya.

Dari uraian tersebut diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa Pembelajaran Al-Qur'an merupakan perubahan tingkah laku pada seseorang dengan melalui proses belajar yang berpegang pada nilai-nilai Al-Qur'an yang didalamnya diatur segala aspek yang menyangkut kehidupan dan kemaslhatan bagi umat manusia.

2. Metode Iqra

Iqra menurut bahasa bermakna bacalah, kata Iqra tertera dalam surah Al-'Alaq yakni surah yang pertama kali diturunkan kepada Rasulullah Saw. yang termasuk dalam surah makiyyah. (Mahafni, 2008)

Adapun Metode metode Iqra merupakan suatu metode didalam membaca Al-Qur'an yang menekankan secara langsung pada latihan membacanya. Iqra terbagi kedalam 6 jilid, yang pada setiap jilidnya memiliki tingkatan masing-masing, dimulai dari tingkatan mudah sampai pada tingkatan rumit yang sempurna.

Metode ini disusun oleh Ustadz As'ad Humam di daerah Yogyakarta, berkat beliaulah kita bisa mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an dengan sangat mudah bagi mereka yang ingin mempelajarinya. Metode ini sangat praktis yakni tidak memerlukan alat yang beragam, karena bacaannya langsung tanpa dieja, dengan menggunakan CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) dan lebih bersifat individual. (Humam, 1994)

3. Penerapan Metode Iqra di SDN 262

Setiap pertemuan pembelajaran di RA Perwanida melalui tahap-tahap sebagai berikut:

a. Pembukaan

Guru menyiapkan kelas terlebih dahulu, agar kelas kondusif, kemudian diawali salam dan berdoa. Adapun dalam melaksanakannya dalam tahapan ini, guru bisa menunjuk salah satu peserta didik untuk memimpinya.

b. Klasikal I

Guru memberi contoh dan mempraktikan kepada siswa tentang bacaan dan hafalan surat-surat pendek.

c. Privat

Guru selanjutnya menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan tema pelajaran hari itu.

d. Klasikal II

Guru kelas memimpin dan mengulang bacaan surat-surat pendek yang sudah dihafal pada Klasikal I.

e. Untuk memperkenalkan menulis huruf al-Qur'an

Siswa belajar tulisan/huruf-huruf yang sudah dan akan dibaca pada buku *Iqra* sambil menunggu giliran membaca. Sebelumnya guru memberi contoh bagaimana menulis huruf al-Qur'an.

Jadi dalam pelaksanaannya proses belajar mengajar tetap mengacu dan berpedoman pada kurikulum di SDN 262 Panyileukan Kota Bandung, adapun untuk penerapan metode *Iqra* dilakukan pada saat awal dan akhir pembelajaran, sehingga tidak mengganggu pelaksanaan proses belajar dan mengajar.

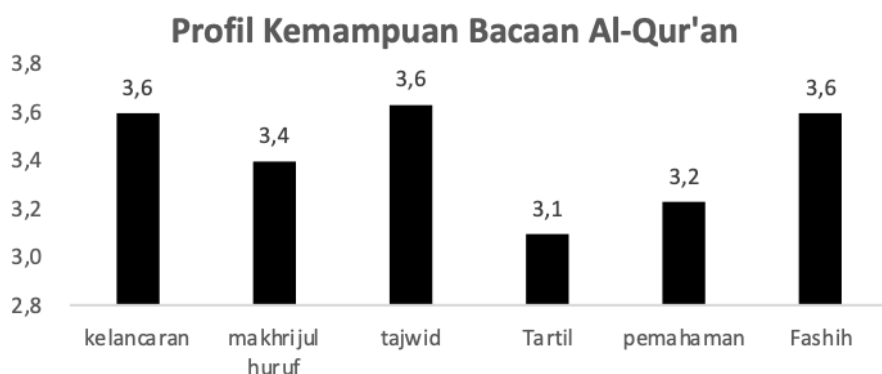
4. Peningkatan kemampuan Membaca Al-Qur'an

Untuk melihat peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik, penelitian ini melakukan dua kali uji penilaian membaca Al-Qur'an yakni penilaian Pra (sebelum peserta di Bimbing dengan menggunakan metode *Iqra*) dan penilaian Pasca (Setelah peserta di Bimbing dengan menggunakan metode *Iqra*) dengan menggunakan 6 kategori: (1) kelancaran dalam membaca Al-Qur'an, (2) makharijul huruf, (3) Tajwid, (4) Tartil, (5) Pemahaman dan (6) Fasih.

Adapun rubrik penilai seperti table dibawah ini:

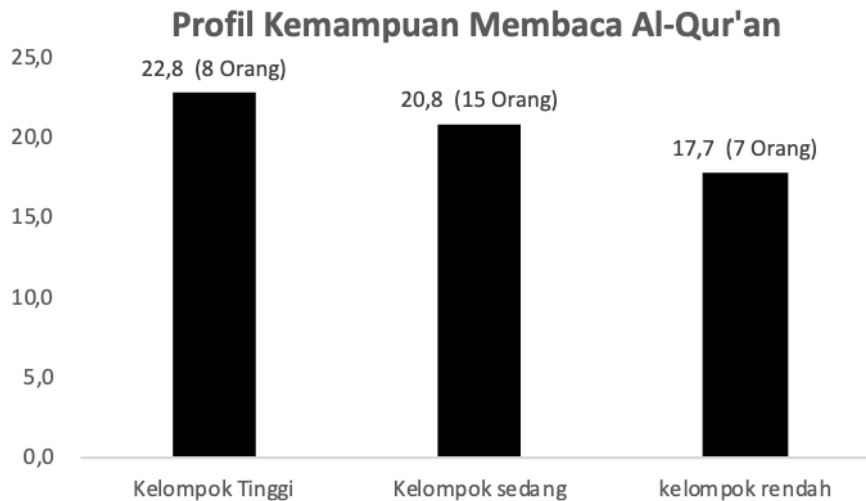
Tabel.1: Rubrik Penilaian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

| No. | Kategori | Deskripsi Kemampuan Membaca Al-Qur'an | Skor |
|-----|-------------|---|------|
| 1 | Sangat Baik | Peserta Didik dapat membaca Al-Qur'an dengan Lancar dengan memperoleh minimal 5 Kategori: (1) Kelancaran (2) Makharijul Huruf (3) Tajwid (4) Tartil (5) Pemahaman (6) Fasih | 4 |
| 2 | Baik | Peserta Didik dapat membaca Al-Qur'an dengan Lancar dengan memperoleh minimal 4 Kategori: (1) Kelancaran (2) Makharijul Huruf (3) Tajwid (4) Tartil (5) Pemahaman (6) Fasih | 3 |
| 3 | Sederhana | Peserta Didik dapat membaca Al-Qur'an dengan Lancar sesuai dengan 3 Kategori: (1) Kelancaran (2) Makharijul Huruf (3) Tajwid (4) Tartil (5) Pemahaman (6) Fasih | 2 |
| 4 | Lemah | Peserta Didik dapat membaca Al-Qur'an dengan Lancar sesuai dengan 2 Kategori: (1) Kelancaran (2) Makharijul Huruf (3) Tajwid (4) Tartil (5) Pemahaman (6) Fasih | 1 |



Gambar 1. Grafik Profil Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Berdasarkan gambar diatas ditunjukkan grafik kemampuan membaca Al-Qur'an pada Siswa Sekolah Dasar (SD) kelas V di SDN 262 Panyileukan Kota Bandung setelah pengujian dengan metode Iqra, dari data diatas Kemampuan membaca Al-Qur'an dari aspek kelancaran, Tajwid, Kefasihan dalam membaca Al-Qur'an sangat tinggi dengan menunjukkan nilai sebesar 3.6, adapun untuk makharijul khuruf dan Pemahaman menunjukkan nilai sedang dengan nilai sebesar 3.4 dan 3.2, kemudian untuk nilai dengan aspek terkecil ada pada membaca Al-Qur'an dengan tartil yang menunjukkan nilai sebesar 3.1.



Secara keseluruhan nilai kemampuan membaca Al-Qur'an pada Siswa SDN 262 kelas V Panyileukan Kota Bandung sudah menunjukkan adanya kemajuan yang signifikan, dari jumlah peserta didik 30 orang, sebanyak 8 orang dikategorikan kelompok tinggi, 15 orang dikategorikan kelompok sedang, dan hanya 8 orang dengan kategori kelompok rendah, namun masih ada yang perlu diperbaiki pada aspek membaca dengan Tartil.

C. PENUTUP

1. Simpulan

Penggunaan metode Iqra di SDN 262 Panyileukan Kota Bandung memperoleh hasil yang positif dan signifikan, dengan memperoleh nilai rata-rata 3.6 mendekati nilai yang cukup baik. Namun memang dalam pelaksanaannya metode iqra memiliki kelebihan dan kekurangan, seperti halnya metode membaca Al-Qur'an yang lain, untuk itu perlu kombinasi metode yang tepat dalam mengajarkan cara membaca Al-Qur'an kepada peserta didik sesuai dengan tingkatan atau jenjang pendidikan mereka.

2. Saran

Seorang pendidik yang baik selalu memperhatikan peserta didiknya, yang selalu mencari penyelesaian atas masalah yang di hadapi peserta didiknya termasuk dalam hal membaca Al-Qur'an, kreatif dan inovatif merupakan kunci sukses bagi seorang guru dalam mengajar.

Dalam hal mengajarkan kepada peserta didik membaca Al-Qur'an kita harus menggunakan metode yang tepat dalam implementasinya, sehingga apa yang kita ajarkan dapat diserap secara sempurna oleh peserta didik.

D. DAFTAR RUJUKAN

- Amin, S. (2011). *Penggunaan Metode Tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an Mahasiswa Institut Agama Islam (IAIN) Raden Intan Lampung. Laporan Penelitian Kompetitif*. Bandar Lampung: Pusat Penelitian IAIN Raden Intan Lampung.
- Ghafar, I. A., & Jamil, M. (2003). *Reformulasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Nur Insani.
- Ghani, F. (2004). Keupayaan Murid dalam Membaca Al-Qur'an di Sekolah Rendah Bandar Padang. . *Jurnal Pendidikan Padang*. , Vol. 1 Hal. 11-18.
- Humam, A. (1994). *Buku Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca Al-Quran*. Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus "AMM".
- Mahafni. (2008). *Juz Amma Tajwid Berwarna dan Terjemahannya*. Jakarta: PT. Wahyu Media.
- Muhaimin. (1996). *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: CV. Citra Media Karya Anak Bangsa.
- Soleh, A. M. (1997). *Pendidikan Islam: Falsafah, pedagogi dan metodologi*. . Shah Alam: Fajar Bakti Sdn. Bhd. .
- Yulianingsih, T. M. (2013). *Bocah Ajaib Pengislam Ribuan Al-Qur'an*. Jakarta: Sabil.